

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika pasar kerja, tantangan dalam dunia kerja semakin kompleks. Berbagai industri, termasuk Indonesia, menghadapi pergeseran kebutuhan tenaga kerja yang mengharuskan individu memiliki keterampilan yang relevan agar dapat bersaing dalam industri yang terus berkembang. Menurut Oustin (2023) Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Generasi ini dikenal sebagai "generasi internet" karena tumbuh di era perkembangan teknologi yang pesat, terutama dengan hadirnya perangkat seperti ponsel pintar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, dari usia (15-30 Tahun) Gen Z mencapai sekitar 32% atau setara dengan 304,32 jiwa dari total penduduk yang diperkirakan sebanyak 954,18 ribu jiwa

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proyeksi demografi Kota Padang tahun 2025 menunjukkan pergeseran struktur usia yang memiliki implikasi penting bagi pasar kerja. Populasi Generasi Z (usia 15–30 tahun) diproyeksikan mencapai 302,77 ribu jiwa atau sekitar 23% dari total penduduk yang diperkirakan sebanyak 965,05 ribu jiwa. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk usia produktif tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z akan menjadi kelompok yang dominan dalam memasuki pasar kerja dalam beberapa tahun ke depan. Kondisi ini mencerminkan adanya peluang sekaligus tantangan bagi daerah dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Besarnya populasi Generasi Z menempatkan Kota Padang pada momen penting untuk mempersiapkan tenaga kerja muda yang kompeten dan siap bersaing di tengah perubahan dinamika pasar kerja yang terus berkembang.

Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja seperti pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan literasi digital menjadi relevan secara praktis. Ketiga faktor tersebut dinilai mampu membekali Generasi Z tidak hanya dengan keterampilan teknis dan digital, tetapi juga dengan kemampuan beradaptasi, berkolaborasi, serta mengambil alih peran strategis dalam dinamika pasar kerja yang terus berubah. Dengan demikian, upaya meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z dapat dipandang sebagai investasi strategis bagi ketahanan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Kota Padang ke depan. Uraian diatas didasarkan pada tabel 1.1 berikut ini :

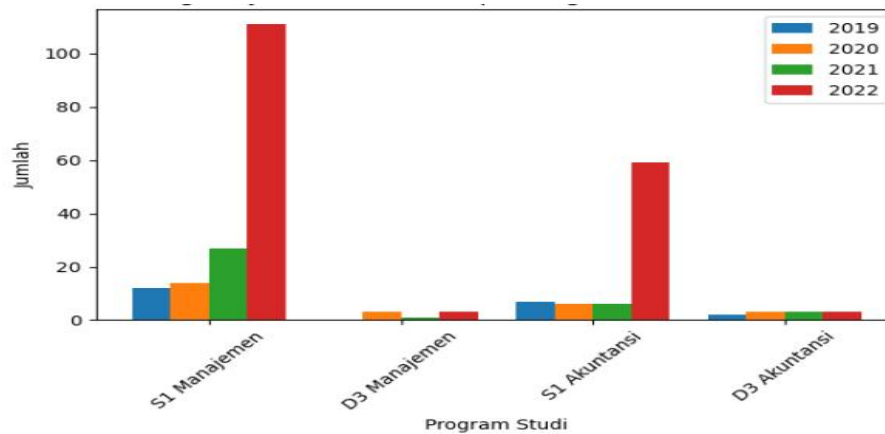
Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Padang (Ribu Jiwa) Tahun 2024 Dan 2025

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	2024			2025		
	Jenis Kelamin/Sex			Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	42,49	40,77	83,26	42,38	40,71	83,09
5-9	38,48	36,51	74,98	39,40	37,36	76,76
10-14	37,41	35,84	73,25	37,25	35,82	73,07
15-19	38,37	35,73	74,10	38,46	35,95	74,41
20-24	37,40	34,88	72,29	37,16	34,60	71,76
25-29	39,66	37,95	77,61	39,12	37,18	76,30
30-34	40,45	39,87	80,32	40,45	39,85	80,30
35-39	38,18	37,10	75,28	38,76	37,80	76,56
40-44	34,09	33,12	67,21	34,88	33,82	68,69

45-49	30,16	30,26	60,42	30,74	30,63	61,37
50-54	27,29	28,77	56,06	27,66	28,96	56,63
55-59	24,11	26,28	50,39	24,65	26,92	51,57
60-64	19,53	21,23	40,76	20,09	22,05	42,14
65-69	14,86	16,21	31,07	15,46	16,94	32,40
70-74	9,30	10,85	20,15	10,00	11,71	21,71
75+	6,79	10,23	17,02	7,39	10,91	18,30
Padang	478,57	475,60	954,18	478,57	481,21	965,05

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang 2025

Sebagai generasi yang akan menjadi penggerak utama perekonomian masa depan, kesiapan kerja mereka menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Menurut Sabilah et al., (2021) kesiapan kerja sangat penting, karena dengan hal tersebut dapat meringankan setiap individu untuk mengerjakan suatu tanggung jawabnya dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan di dalam diri dan perusahaan. Kesiapan dalam bekerja bukan sekedar mampu menekuni ilmu pengetahuan, tapi mengenai suatu kemampuan dan kepribadian untuk dapat menempatkan diri dalam lingkungan kerja dan menciptakan hubungan baik antar rekan kerja. Kesiapan kerja mengacu pada kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki untuk berkontribusi di lingkungan kerja Cristal et al., (2025). Untuk memperjelas gambaran jumlah Generasi Z, berikut disajikan data jumlah Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas yang sudah melaksanakan magang :



Sumber. Akademik Universitas Dharma Andalas 2026

Gambar 1.1 Jumlah Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Berdasarkan akumulasi data tahun 2019–2022 pada gambar 1.1 di atas, jumlah mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang pada Program Studi S1 Manajemen tercatat sebanyak 164 orang, S1 Akuntansi sebanyak 78 orang, D3 Akuntansi sebanyak 11 orang, dan D3 Manajemen sebanyak 7 orang, sehingga total keseluruhan mencapai 260 mahasiswa. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program magang merupakan mahasiswa jenjang S1 yang termasuk dalam kategori Generasi Z.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada rentang usia tersebut sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja sehingga kesiapan kerja menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Namun demikian, masih terdapat gejala yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasa cemas terhadap kesiapan kerja mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah pengalaman magang. Magang merupakan pendekatan pembelajaran berbasis kerja yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja di industri dalam jangka waktu tertentu (Cristal et al., 2025). Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang ada di dunia kerja sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis serta kesiapan kerja mereka.

Selain pengalaman magang, faktor lain yang juga memengaruhi kesiapan kerja adalah kecerdasan emosional. Menurut Sabilah et al. (2021) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, emosi, dan perasaannya sehingga dapat menghasilkan dampak yang positif. Kecerdasan emosional juga membantu individu dalam memiliki kesadaran diri, memotivasi diri, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain sehingga dapat bekerja sama secara efektif dalam lingkungan kerja. Selain itu, literasi digital juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Fuada et al. (2025) literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dari berbagai sumber dalam format digital. Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting karena hampir seluruh aktivitas pekerjaan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusnita dan Fitri (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan informasi yang tersedia secara online. Literasi digital juga diperlukan sebagai prasyarat dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Untuk mengetahui gambaran awal mengenai kesiapan kerja mahasiswa, dilakukan pra survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Dharma Andalas yang telah mengikuti kegiatan magang. Hasil pra survei tersebut disajikan pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Pra Survey Responden Mahasiswa FEB Universitas Dharma Andalas yang Sudah Mengikuti Magang

NO	Item Yang Ditanya	Ya		Tidak		Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Saya telah mengikuti kegiatan magang atau praktik lapangan	24	3	1	2	30
2	Pengalaman magang atau praktik lapangan membantu saya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja	24	4	1	1	30
3	Saya mampu mengelola emosi, seperti mengendalikan stres, bekerja sama dengan orang lain, dan beradaptasi di lingkungan kerja	20	8	1	1	30
4	Saya memiliki kemampuan literasi digital dan penguasaan teknologi yang mendukung kesiapan saya dalam dunia kerja	18	9	2	1	30
5	Saya merasa siap untuk memasuki dunia kerja	18	9	1	2	30

Sumber : Pra Survey Responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Berdasarkan hasil pra survey terhadap 30 mahasiswa FEB Universitas Dharma Andalas yang telah menyelesaikan magang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengikuti kegiatan magang, yaitu sebanyak 27 orang atau 90% dari total responden. Dari jumlah tersebut, 28 mahasiswa (93,3%) menyatakan bahwa pengalaman magang membantu mereka dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sebanyak 28 mahasiswa (93,3%) juga menyampaikan bahwa mereka mampu mengelola emosi dan beradaptasi di lingkungan kerja, sementara 27 mahasiswa (90%)

merasa telah memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Secara umum, 27 mahasiswa (90%) menyatakan diri siap atau sangat siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan magang. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 2 hingga 3 mahasiswa (6,7%–10%) yang merasa belum sepenuhnya siap, terutama pada aspek keterampilan digital, kepercayaan diri, serta pemanfaatan pengalaman magang secara optimal..

Hal ini mengindikasikan perlunya pendampingan lebih lanjut dan program pengembangan keterampilan yang lebih terarah untuk memastikan seluruh mahasiswa mencapai tingkat kesiapan kerja yang optimal. Ade et al., (2022) mengatakan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dengan mengembangkan tipe kepribadiannya yang akan berkontribusi terhadap kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Salah satu dari tipe kepribadian adalah kecerdasan emosional. Menurut Sabilah et al., (2021) kecerdasan emosional adalah suatu keahlian yang dimiliki untuk mengendalikan diri, emosi dan perasaannya untuk mengarah ke dampak positif. Sedangkan menurut Sabilah et al., (2021) kecerdasan emosional dapat membantu seseorang untuk memiliki kesadaran diri, mengendalikan perasaan atau emosi diri sendiri, memotivasi diri, memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat menjalin hubungan baik. Dalam bekerja, memungkinkan menyelesaikan pekerjaan dengan bekerjasama antar rekan kerja untuk menghasilkan kerja secara maksimal.

Kecerdasan emosional yang tinggi membantu untuk mempertahankan keadaan harmoni dan terlebihnya mampu menghadapi tantangan hidup. Kecerdasan emosional dalam diri sangat penting untuk dapat mengendalikan dan mengurangi tekanan yang ada pada saat kerja khususnya pada staf di organisasi Ade et al., (2022).

Selain itu salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah literasi digital. menurut Fuada et al., (2025) Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dari berbagai sumber dalam format digital.

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan memanfaatkan informasi yang tersedia secara online Gusnita dan Fitri, (2025). Literasi digital merupakan kunci untuk beradaptasi dengan perubahan cepat di dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, penguasaan literasi digital diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era global Gusnita dan Fitri, (2025). Literasi digital diperlukan sebagai prasyarat memperluas akses teknologi informasi dan komunikasi untuk menjamin daya saing di pasar tenaga kerja sehingga mampu mendukung kesiapan kerja Muliasari et al.,(2024).

Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui berbagai program pengembangan keterampilan yang lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas..

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas?
4. Bagaimana Pengaruh pengalaman magang, Kecerdasan emosional dan Literasi digital berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas.
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas.
3. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas.
4. Menganalisis Pengaruh Pengalaman magang, Kecerdasan emosional dan Literasi digital terhadap Kesiapan kerja mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Pengembangan Ilmu Psikologi dan Manajemen Sumber Daya Manusia: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja (work readiness), terutama pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Dharma Andalas.

2. Memperkaya Referensi tentang Generasi Z: Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian akademis tentang karakteristik, kebutuhan, dan tantangan Generasi Z dalam konteks kesiapan memasuki dunia kerja.
3. Integrasi Variabel Psikologis dan Teknologi: Penelitian ini mengintegrasikan konstruk psikologis (kecerdasan emosional) dengan kompetensi digital (literasi digital) dan pengalaman praktis (magang), sehingga dapat memperluas perspektif interdisipliner dalam studi kesiapan kerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Dharma Andalas):

Dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum, program magang, serta pelatihan soft skill dan literasi digital yang lebih terstruktur guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

2. Bagi Dunia Industri dan Perusahaan:

Memberikan insight dalam menyusun strategi rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan generasi Z, serta meningkatkan employer branding yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan generasi ini.

3. Bagi Generasi Z (Mahasiswa transisi ke dunia kerja):

Memberikan panduan dalam meningkatkan kompetensi diri melalui magang, pengelolaan emosi, dan pemanfaatan teknologi secara produktif sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk memfokuskan lingkup kajian dan memastikan kedalaman analisis yang terukur. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1.5.1 Subjek Penelitian

Penelitian melibatkan Generasi Z (lahir tahun 1995–2010) yang berdomisili atau menempuh pendidikan di Universitas Dharma Andalas terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Responden dibatasi pada mahasiswa yang sudah melaksanakan magang yang memiliki pengalaman magang atau sedang berada pada masa transisi ke dunia kerja.

1.5.2 Variabel Penelitian

Penelitian hanya mengkaji tiga variabel independen, yaitu pengalaman magang, kecerdasan emosional, dan literasi digital.

1.5.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu pada tahun penelitian, dengan lokasi terbatas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain tanpa kajian lanjutan.